

KONSEP MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) : APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN BIOLOGI**Tuti Marjan Fuadi¹⁾**¹⁾ FKIP Biologi Universitas Abulyatama Aceh BesarEmail: tutimarjan@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan merdeka belajar menjadi suatu isu yang ramai didiskusikan didunia pendidikan, konsep yang menyuarakan adanya kemerdekaan dalam belajar ini dilakukan dalam upaya mempersiapkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi baik negeri atau swasta agar dapat menghadapi perkembangan zaman serta perubahan yang terjadi sangat cepat. Konsep merdeka belajar berusaha untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang lebih unggul dan berkepribadian. Program-program merdeka belajar sangat fleksibel sehingga diharapkan akan mampu memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Artikel ini akan melihat 1) 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang tertuang di dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Terbit tahun 2020); 2) Bentuk kegiatan pembelajaran di dalam Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, terutama pada TA 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 program merdeka belajar kampus merdeka antara lain; 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan. Pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unaya telah menjalankan program pertukaran pelajar dengan Universitas Almuslim dan program asisten mengajar di instansi pendidikan serta program membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Pendidikan Biologi

PENDAHULUAN

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni “ Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. *Pertama*, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. *Kedua*, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Adapun Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kebijakan MBKM sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain; perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi (Prodi), mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan

fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan (b) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

Adapun yang menjadi tanggung jawab program studi yakni; harus (a) menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, (b) memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT, (c) menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya, (d) melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT, dan (e) jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT disiapkan alternatif mata kuliah daring. Bagi pihak mahasiswa, harus (a) merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenal program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, (b) mendaftarkan program kegiatan luar prodi, (c) melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, dan (d) mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Terakhir, bagi mitra, harus (a) membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama PT/fakultas/program studi dan (b) melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Ada sejumlah kajian ilmiah mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah terbit, baik dalam wujud artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti Nehru (2019), Elihami (2019), Abidah, dkk. (2020), Asfiati & Mahdi (2020), Fadhil (2020), Fira (2020), Halitopo (2020), Hartoyo (2020), Haryanto (2020), Hastuti (2020), Izza, dkk. (2020), Kurniawan (2020), Mu'amalah (2020), Mustaghfiroh (2020), Naufal, dkk. (2020), Pendi (2020), Piong (2020), Yulian (2020), Yamin & Syahrir (2020), Wardhana (2020), Sugiri & Priatmoko (2020), Sesfao (2020), Sabardila (2020), Ramadania & Aswadi (2020), dan Priatmoko & Dzakiyyah (2020). Dari kedua puluh lima kajian diatas, hanya Haryanto (2020) yang mengaitkan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan pembelajaran sastra Indonesia. Artinya, para akademisi di bidang pendidikan belum banyak mengulas/mengkaji keterkaitan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan bidang ilmu yang ditekuninya selama ini. Untuk itulah, tulisan ini ingin berfokus ke arah tersebut. Dengan mengambil judul Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam artikel ini akan menggambarkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan aplikasinya dalam pendidikan biologi. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi langsung serta wawancara. Selanjutnya peneliti menyusun data dan mengkatagorisasi, menurut Moleong (1988) kategorisasi merupakan langkah yang penting dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Pertama, kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian. Kedua, kategori itu harus "tuntas", artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya. Ketiga, kategori harus "tidak saling bergantung", artinya tidak boleh ada satu pun isi data yang dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori. Keempat, kategori harus "bebas". Kelima, kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal.

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua konsep, yaitu konsep kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantik dan reliabilitas melalui cara baca dan kaji ulang. Untuk memperoleh data yang terpercaya, peneliti melakukan tiga cara, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat. Triangulasi dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Menurut Patton dalam Moleong (1988), triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun teman sejawat dalam penelitian ini adalah Syarifah Farissi Hamama, S.Si., M.ED ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Abulyatama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kebijakan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Yang Tertuang Dalam 8 Program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam Prodi dan di luar Prodi (Gambar 1) meliputi:

1. Pertukaran Pelajar;
2. Magang/Praktik Kerja;
3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan;
4. Penelitian/riset;
5. Proyek Kemanusiaan;
6. Kegiatan Wirausaha;
7. Studi/Proyek Independen; dan
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

Penjelasan bentuk kegiatan pembelajaran dalam MBKM ini dijelaskan secara lengkap pada bagian berikut ini.

1. Pertukaran Pelajar

Program pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi dengan sistem transfer kredit. Pertukaran pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan dari program pertukaran pelajar ini antara lain: (1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku. (2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

(3) Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program pertukaran belajar ini, antara lain sebagai berikut; a) pertukaran pelajar antar prodi pada perguruan tinggi yang sama, b) pertukaran pelajar antar prodi lain pada perguruan tinggi yang sama, c) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, d) pertukaran pelajar antar prodi dan perguruan tinggi yang berbeda. Dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Bentuk pembelajaran yang diambil untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran yang telah tertuang dalam struktur kurikulum atau pengembangan kurikulum dalam memperkaya capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari program pertukaran pelajar ini dapat dibagi menjadi tiga yakni, manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi perguruan tinggi/program studi asal dan manfaat bagi kampus mitra. Manfaat yang akan diperoleh dari mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar antara lain; 1) memiliki wawasan kebangsaan, integritas, dan solidaritas melalui pembelajaran antar budaya. 2) mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di kampus yang berbeda. 3) memperoleh pengalaman baru dalam suasana belajar serta mengenal kebudayaan dan suasana pembelajaran yang baru baik itu secara nasional maupun internasional. 4) membangun dan memperkuat nasionalisme mahasiswa dan yang terakhir 5) meningkatkan komunikasi mahasiswa lintas perguruan tinggi dan lintas budaya. Manfaat yang akan diperoleh bagi perguruan tinggi/program studi asal yaitu; 1) perguruan tinggi/program studi asal dapat merekonstruksi kurikulum jurusan/ prodi agar dapat menyesuaikan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub pembelajaran Matakuliah CPMK, bahan kajian, materi, bentuk dan metode pembelajaran, serta jenis evaluasi yang tercakup dalam program pertukaran pelajar. 2) dapat membangun jejaring dengan perguruan tinggi/program studi secara luas dan tidak terbatas baik nasional maupun internasional dalam aspek akademik maupun nonakademik. Adapun manfaat bagi mitra ialah; 1) perguruan tinggi/program studi dapat menyesuaikan kurikulum jurusan/prodi agar terdapat kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK), Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK), bahan kajian, materi, bentuk dan metode pembelajaran, serta jenis evaluasi yang tercakup didalam program pertukaran mahasiswa. 2) dapat membangun jejaring dengan perguruan tinggi/program studi secara lebih luas baik untuk aspek akademik maupun nonakademik.

Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa diperlihatkan pada Gambar 2.



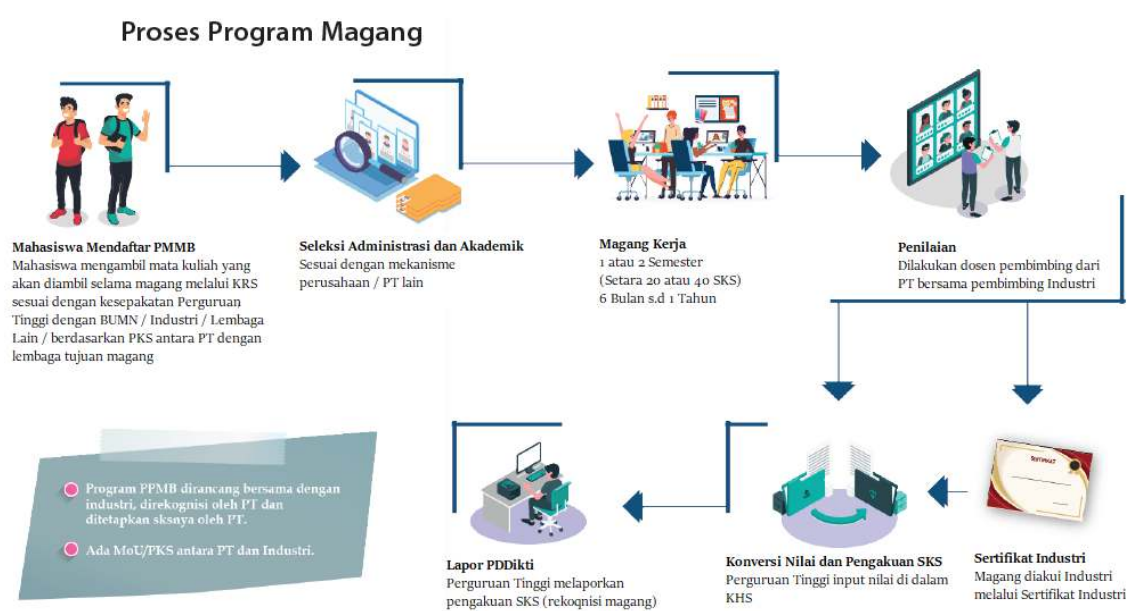
2. Magang/Praktik Kerja

Program magang dilahirkan karena kurangnya pengalaman kerja para lulusan perguruan tinggi sehingga kurang siap bekerja di industri/ dunia profesi. Program magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan *analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran di industri menjadikan mahasiswa mengenal tempat kerja dan lebih siap memasuki dunia kerja nantinya. Bagi perguruan tinggi, juga memperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi di dunia industri. Adapun mekanisme pelaksanaan magang antara lain, perguruan tinggi harus; 1) membuat kesepakatan dalam bentuk MoU dengan mitra yang ingin diajak bekerjasama dalam program magang, 2) menyusun program magang bersama mitra, 3) menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang, 4) bila memungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitor dan evaluasi, 5) dosen pembimbing dan supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang, dan 6) pemantauan proses magang dilakukan melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari program magang/praktik kerja dapat dirasakan baik bagi mahasiswa, bagi program studi maupun lembaga/industri mitra magang. Manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa antara lain; 1) Melatih keterampilan mahasiswa sesuai bidang ilmu masing-masing melalui pengalaman ril yang diperoleh selama proses Program Magang/Praktik Kerja; 2) Memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dalam pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). 3) Mengenal praktik dunia kerja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pada unit-unit kerja dengan mengembangkan wawasan berfikir keilmuan kreatif dan inovatif; 4) Melatih kemampuan adaptasi mahasiswa dengan budaya kerja dan interaksi dengan semua unsur dan pihak, mulai dari unsur pimpinan, pegawai/karyawan, hingga masyarakat dan *customer* lembaga/industri tempat Program Magang/Praktik Kerja. 5) Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills*

(keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan lainnya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan lain sebagainya). Sedangkan manfaat yang akan diperoleh oleh program studi adalah 1) Dapat melakukan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sebagai pengguna lulusan; 2) Membangun jejaring (*networking*) dengan *stakeholders* yang lebih luas. 3) Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Adapun manfaat bagi lembaga/industri mitra magang antara lain; 1) Memperoleh tenaga kerja yang diharapkan dapat berperan serta dalam pelaksanaan pekerjaan dan pemecahan permasalahan yang ada; 2) Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh mahasiswa dari perguruan tingginya, maupun kemudahan bagi lembaga/Industri mitra PMBB dalam memperoleh *input* SDM sebagai tenaga kerja baru. 3) Industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi. Mahasiswa yang telah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.

Mekanisme Pelaksanaan Program Magang diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Program Magang
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Program ini dimunculkan karena kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia berada pada posisi nomor 7 dari bawah). Program ini menjadikan sekolah sebagai tempat praktek mengajar baik sekolah yang berada dikota maupun daerah terpencil. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuan asistensi mengajar adalah (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktek dan keilmuan menjadi guru di sekolah; dan (2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi serta mengikuti perkembangan zaman dengan era digitalisasi 4.0; (3) membantu mengisi keterbatasan guru serta kurangnya kualitas tenaga pendidik di daerah yang membutuhkan; (4) program asisten mengajar di satuan pendidikan dapat menjadi wahan belajar bagi mahasiswa dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), khususnya mahasiswa dari program studi pendidikan (KIP) agar dapat meningkatkan kompetensi dalam proses mengajar di sekolah; (5) dapat menjadi jembatan bagi masyarakat di desa-desa mengikuti kemajuan dengan kehadiran mahasiswa dalam program

asisten mengajar, sehingga dapat mendidik, memberi dan berbagi pengalaman belajar yang update serta menginspirasi.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa, program studi asal, maupun mitra dalam program asisten mengajar di satuan pendidikan antara lain; manfaat bagi mahasiswa yakni; 1) memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan serta pengalaman tentang menjadi guru, sekolah, dan dinamika pendidikan secara langsung di sekolah. 2) Memperoleh pengalaman tentang cara mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. 3) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah. 4) Memperoleh pemahaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan. 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa bagi pendidikan di daerah 3T dan desa. Sedangkan manfaat untuk program studi asal antara lain; 1) PT/Prodi asal dapat mengetahui dinamika dan iklim pembelajaran di sekolah yang dapat diimplementasikan pada perkuliahan melalui perubahan dan pengembangan kurikulum jurusan/Prodi yang disesuaikan dengan program hak belajar tiga semester di luar Prodi kampus merdeka. 2) Terciptanya kemitraan antara Program studi asal dan sekolah yang ditunjukkan oleh komitmen bersama untuk mengembangkan program-program tindak lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam berbagai bentuk dan berkelanjutan serta mendukung pelaksanaan Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) mahasiswa. Sedangkan manfaat bagi mitra antara lain; 1) Menunjang kemajuan daerah 3T karena mahasiswa diturunkan untuk mengajar, mendidik, dan menginspirasi masyarakat. 2) Masyarakat di desa mendapat intelektual muda karena mahasiswa diberikan kesempatan mengajar di wilayah tersebut. 3) Mitra memperoleh input, ide, dan masukan mahasiswa yang dapat berperan dalam pengembangan suatu organisasi/lembaga/wilayah dan menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang ada. 4) Kemudahan bagi mitra dalam memperoleh input SDM lulusan perguruan tinggi yang telah memiliki kompetensi. 5) Meningkatkan hubungan kemitraan antara mitra dengan perguruan tinggi.

Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan diperlihatkan pada Gambar 4.



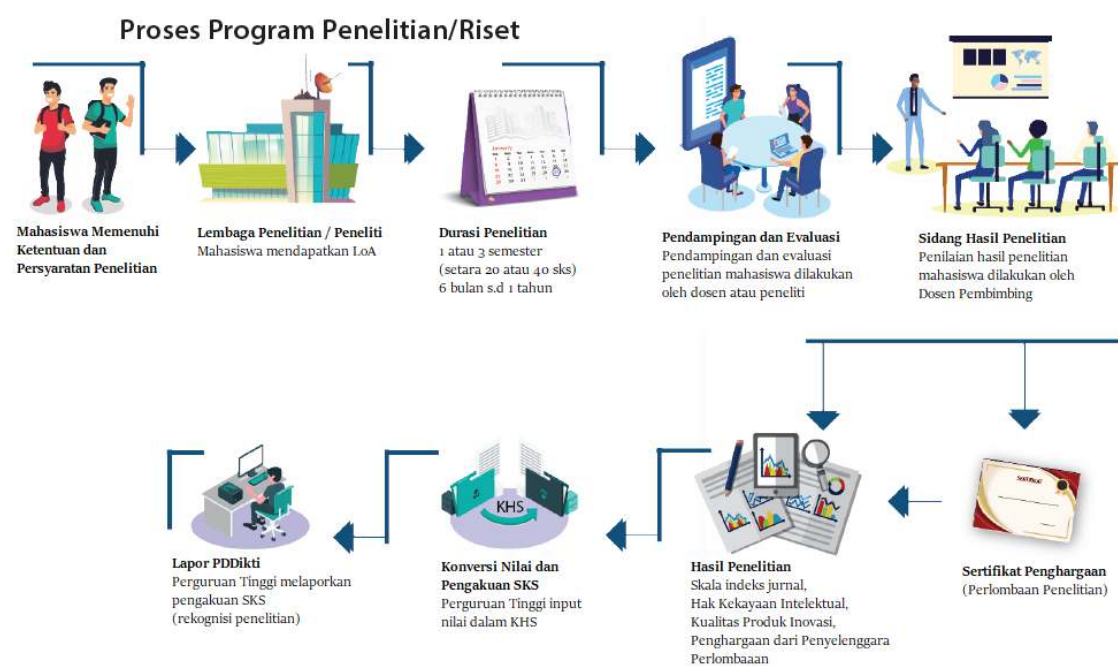
Gambar 4. Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

4. Penelitian

Program penelitian ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai *passion* menjadi peneliti. Terlibatnya mahasiswa dalam penelitian dapat membangun cara berpikir kritis sehingga mereka dapat mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Kegiatan dapat dilakukan selama 1-2 semester. Ada lima hal yang menjadi tujuan program kegiatan penelitian yaitu (1) meningkatkan ekosistem dan kualitas penelitian di laboratorium dan lembaga penelitian Indonesia dengan menyediakan sumber daya peneliti melalui regeerasi peneliti sejak dini; (2) untuk menumbuh kembangkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia disertai dengan solusi penyelesaiannya (3) Menemukan solusi ilmiah yang tepat sehingga mampu menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat baik bagi masyarakat akademik maupun masyarakat luas; dan (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk menghasilkan luaran yang lebih optimal. (5) Memicu intelektual mahasiswa dalam menemukembangkan produk-produk kreatif dan inovatif secara ilmiah.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program ini yakni; 1) dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan masalah dan mengungkap solusi secara saintifik untuk menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat berdasarkan bidang ilmu masing-masing. 2) dapat menghasilkan karya saintifik yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. 3) dapat menghasilkan publikasi ilmiah dan HKI dari proses penelitian. 4) dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan penelitian yang diaplikasikan dalam menyelesaikan tugas akhir. 5) membuka peluang mendirikan lembaga penelitian yang kompetitif, baik dengan cara kelompok maupun individu yang independen.

Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

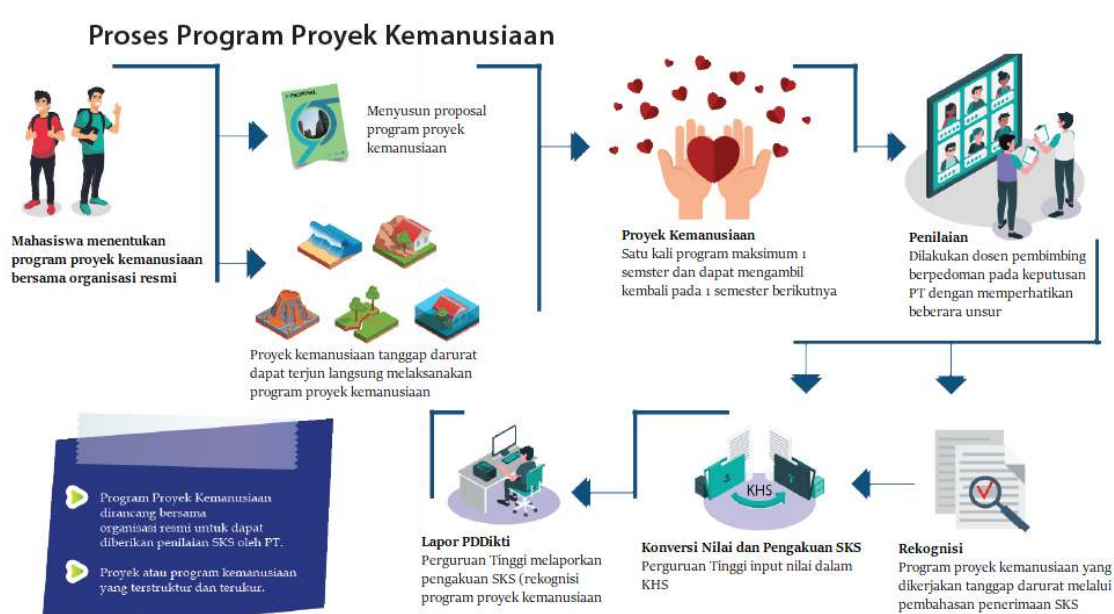
5. Proyek Kemanusiaan

Program ini muncul karena karena Indonesia banyak mengalami bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan

menyalami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Mahasiswa didampingi oleh dosen dan lembaga mitra untuk mengawasi, menilai dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Lembaga mitra bisa berada di dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga mitra dalam negeri seperti Pemda, PMI, BPBD, BNPB dan sebagainya. Sedang Lembaga mitra luar negeri seperti UNESCO, WHO, UNHCR, UNOCHA dan sebagainya.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program proyek kemanusiaan adalah 1) terciptanya kompetensi sikap mahasiswa sebagai makhluk sosial, khususnya dalam mengembangkan karakter berupa kepedulian dan peran serta dalam mengatasi masalah kemanusiaan yang hadir di masyarakat. 2) dapat membangun dan memperluas jaringan di luar kampus melalui kegiatan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan organisasi formal. Bagi program studi program proyek kemanusiaan akan dapat memberikan manfaat antara lain; 1) sebagai wadah sosialisasi program studi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan lulusan di lingkungan masyarakat. 2) dapat memperkuat kemitraan program studi dengan organisasi eksternal, khususnya organisasi formal yang bergerak di bidang kemanusiaan baik pada lingkup nasional maupun internasional. 3) dapat menghasilkan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan diperlihatkan pada Gambar 5.



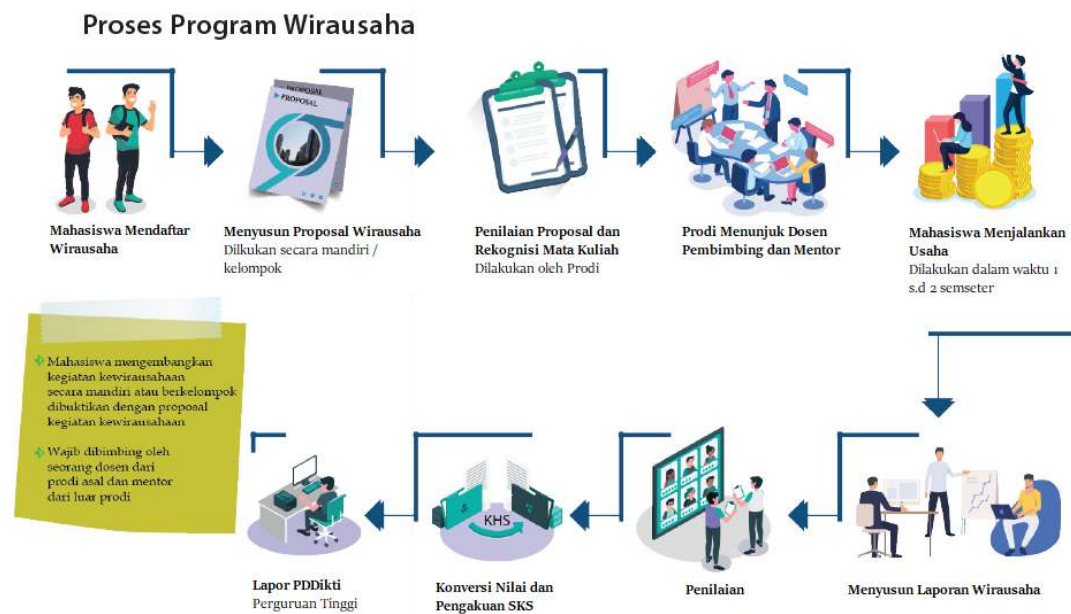
Gambar 5. Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

6. Kegiatan Wirausaha

Program wirausaha dimunculkan untuk mendorong dan mengembangkan minat mahasiswa di bidang wirausaha. Tujuan dari program kewirausahaan secara rinci adalah (1) agar mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha agar dapat mengembangkan usahanya lebih dini dan secara terbimbing; dan (2) mahasiswa dapat mengaplikasikan rencana bisnis yang telah didapatkan saat mengikuti kuliah kewirausahaan menjadi sebuah usaha yang dapat dirintis sejak kuliah. 3) mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan pendampingan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat mengembangkan produk dan inovasi bisnisnya. 4) mahasiswa dapat mengembangkan program-program kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi terkait. Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program kewirausahaan antara lain; 1) menerapkan ilmu dan keterampilan dari perguruan tinggi, khususnya dalam bidang

kewirausahaan, 2) mengaplikasikan ide dan rencana bisnis dengan merintis usaha sejak kuliah, 3) memberikan pendampingan bagi UMKM dalam mengembangkan produk dan inovasi usahanya dan 4) memberikan kesempatan untuk menciptakan pekerjaan sebagai upaya penanganan masalah pengangguran intelektual.

Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan diperlihatkan pada Gambar 6.



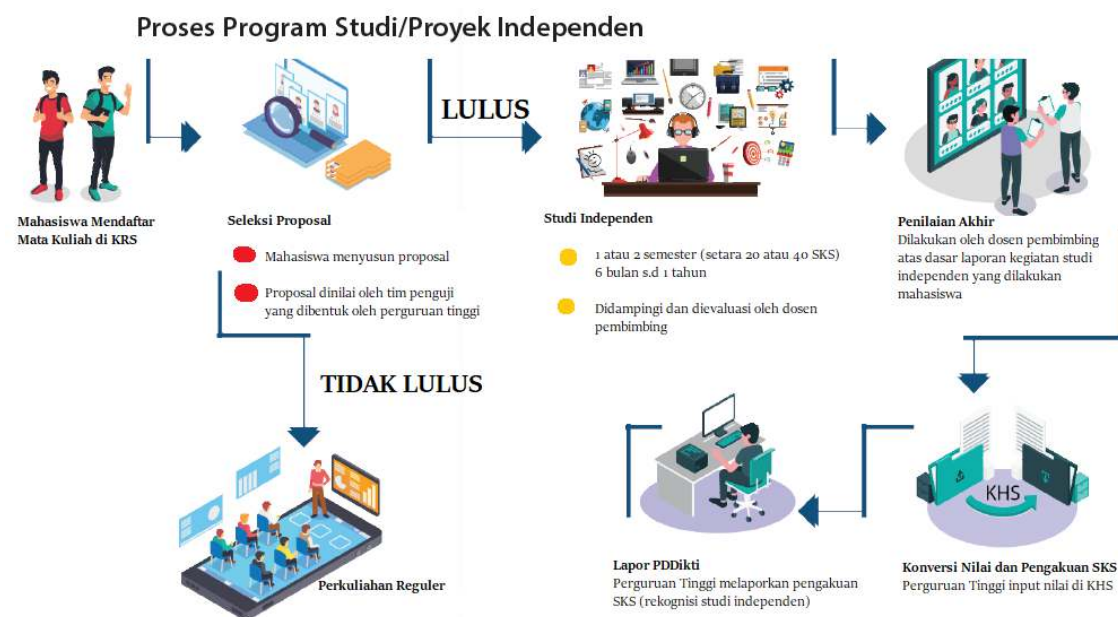
Gambar 6. Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

7. Studi/Proyek Independen

Program proyek independen dihadirkan untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan namun terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Mahasiswa bisa membuat karya inovatif untuk dilombakan di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengganti mata kuliah yang harus diambil dan dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Adapun yang menjadi tujuan studi/proyek independen ini adalah: (1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif; (2) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D); dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional, 4) meningkatkan pengalaman dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan program studi dan 5) dapat mengimplementasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bagian pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program studi/proyek independen adalah sebagai berikut; a) mahasiswa dapat melaksanakan gagasan dalam proses mengembangkan produk, karya, ide dan inovasi yang menjadi gagasan dalam proyek independen. b) mahasiswa akan memperoleh pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D). c) mahasiswa akan dapat memperoleh prestasi tingkat lokal, nasional maupun internasional. d) dapat melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya dalam melaksanakan program proyek independen dan e) mahasiswa dapat lebih mandiri dalam melaksanakan program kerja.

Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen diperlihatkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Program KKNT adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir. Tujuan program KKNT ini adalah (1) Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan dapat mendampingi perencanaan program, mulai dari kajian potensi desa, masalah dan tantangan pembangunan di desa, menyusun prioritas pembangunan, merancang program, mendesain, sarana prasarana, memberdayakan masyarakat, pengelolaan BUMDes, mensupervisi pembangunan sehingga monitoring dan evaluasi; (2) memberikan pengalaman profesional dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi optimal, memberikan kesempatan untuk mengembangkan bidang ilmunan minat mahasiswa dengan luran akhir dalam bentuk karya tertulis, audio-visual, maupun bentuk karya laporan akhir mahasiswa lainnya. Adapun manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa dari program membangun desa/KKNT adalah dapat menerapkan ilmu atau keterampilan yang diperoleh selama masa studi diperguruan tinggi untuk membantu desa melalui proyek yang bermanfaat, serta dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa dengan situasi dan kondisi di masyarakat sehingga menambah pengalaman untuk dapat hidup bermasyarakat.

Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen diperlihatkan pada Gambar 8.

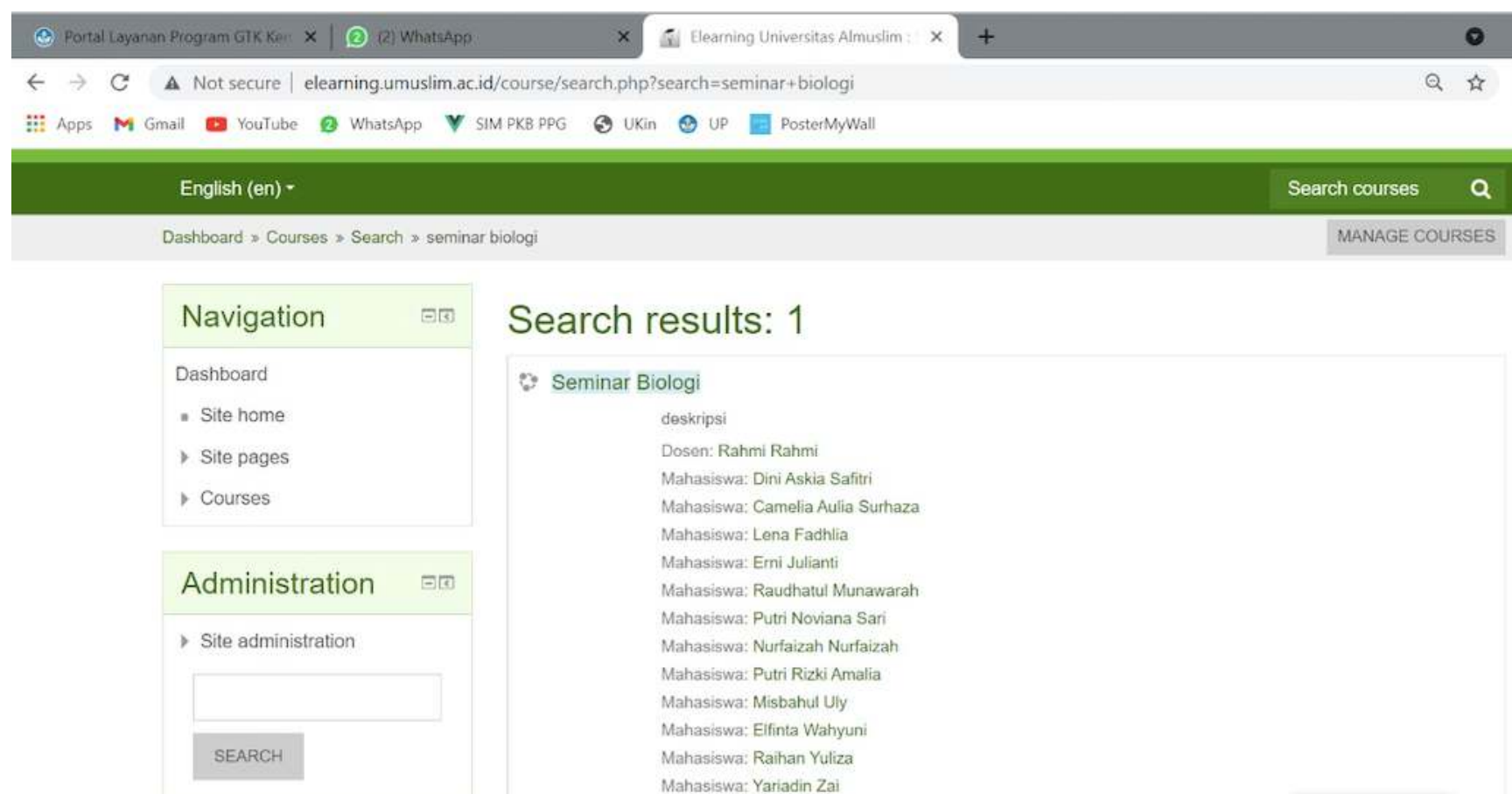


Gambar 8. Mekanisme Pelaksanaan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik
(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

Aplikasi MBKM Pada Program Studi Pendidikan Biologi

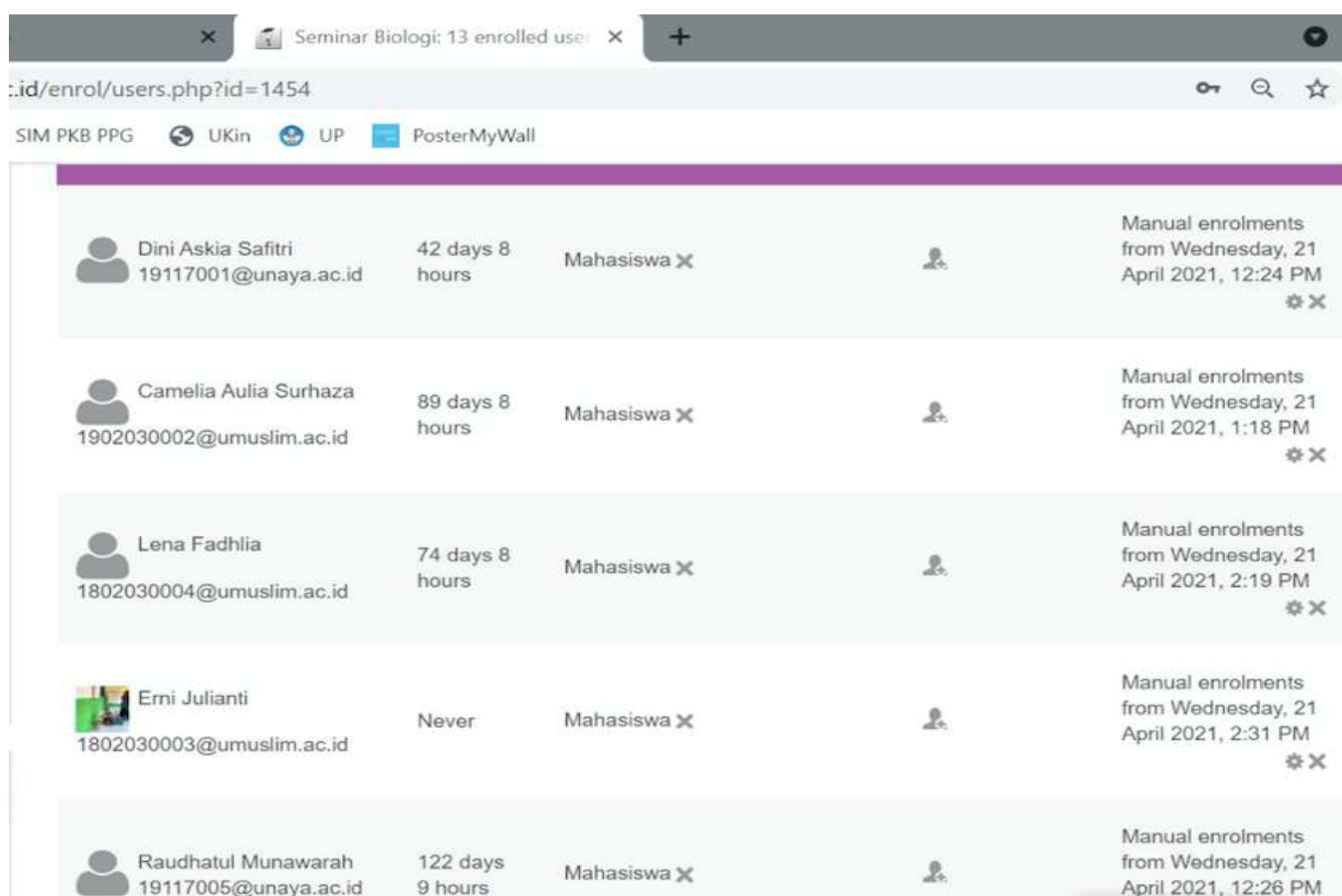
Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Biologi telah terlaksana pada program 1) pertukaran pelajar, pada semester genap tahun 2020/2021 telah menjalankan program pertukaran pelajar antar Prodi Pendidikan Biologi Universitas Abulyatama dengan Prodi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim. 2) asisten mengajar di satuan pendidikan dalam mata kuliah praktik pengalaman lapangan dengan bobot 4 SKS; semester 7. 3) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dalam mata kuliah KKN dengan bobot 4 SKS pada semester 7.

Pertama, pertukaran pelajar antara Universitas Abulyatama (Unaya) dengan Universitas Almuslim, dengan jumlah mahasiswa pada Prodi Pendidikan Biologi Unaya yang dikirim ke Prodi Pendidikan Biologi Almuslim sebanyak empat mahasiswa dengan mengambil mata kuliah Seminar Biologi dengan dosen pengampu mata kuliah berasal dari Universitas Almuslim. Proses perkuliahan berjalan lancar dengan menggunakan media LMS Almuslim yang didalamnya sudah memiliki berbagai menu diantaranya menu materi, RPS, Tugas, Video, Mitem dan bahkan Finalnya. Berikut bentuk LMS Universitas Almuslim yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan.



Gambar 9. LMS sebagai media perkuliahan pada program pertukaran pelajar

Demikian juga dengan absensi kehadiran mahasiswa juga dilakukan melalui media LMS, dengan menggunakan LMS semua materi, absensi bahkan proses evaluasi dapat direkam dan bila sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dipanggil dan didownload kembali, berikut adalah bentuk absensi dengan menampilkan nama-nama mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah seminar biologi.




Gambar 10. Nama-nama Mahasiswa yang terimput namanya di LMS

Kedua, asisten mengajar di satuan pendidikan dalam mata kuliah praktik pengalaman lapangan dengan bobot 4 SKS; semester 7. Mahasiswa dikirim ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) demikian juga Sekolah Dasar (SD). Mahasiswa yang lulus proram Kementria dalam program Kampus Mengajar akan diberikan fasilitas antara lain; 1) konversi sebesar 12 SKS, 2) uang saku Rp. 700.000/bulan, 3) potongan UKT maksimal Rp. 2.400.000-satu kali, 4) piagam penghargaan sebagai peserta kampus mengajar. Adapun kontribusi mahasiswa dalam kampus mengajar adalah membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi; membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran; mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah; sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbud; sosialisasi materi promosi profil pelajar pancasila dan duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi. Yang terlibat dalam program kampus mengajar tidak hanya mahasiswa, dosen juga mengambil peran sebagai dosen pendamping lapangan yang kemudian bertugas mendampingi mahasiswa bertemu dinas pendidikan dan sekolah; melakukan sesi pendampingan selama program berlangsung; melakukan komunikasi dengan guru pamong; sharing session dengan seluruh mahasiswa bimbingan; memberikan nilai akhir dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan diri mahasiswa bimbingan. Proses pendaftaran mahasiswa dalam program kampus mengajar melalui akun MBKM yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.


Mahasiswa

REGISTRASI
Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan registrasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.


1 Pada halaman utama website Merdeka Belajar – Kampus Merdeka klik tombol "Login" di pojok kanan atas, yang ditandai lingkaran merah:



2 Selanjutnya akan muncul halaman Login seperti berikut. Klik "Belum Punya Akun? Register" untuk melanjutkan ke halaman Registrasi



3 Maka akan muncul halaman form registrasi seperti berikut:



Isikan data dengan lengkap:

- Nama Lengkap Mahasiswa
- Tanggal Lahir Mahasiswa
- Email Mahasiswa
- Re-email Mahasiswa
- Memilih Register Sebagai "Mahasiswa"
- Mahasiswa memberi tanda checklist persetujuan "Aturan Pengguna, dan kebijakan Privasi".
- Mahasiswa Klik "Daftar" untuk melakukan proses pendaftaran


Perhatian!

- Pastikan Email yang digunakan untuk mendaftar "AKTIF" dan dapat menerima email dengan baik
- Pastikan Email dan tanggal lahir yang digunakan terdaftar didalam Database PDDIKTI, untuk memastikan silahkan hubungi Admin PDDIKTI di masing-masing Perguruan Tinggi!


DOSEN

MENGAKTIFKAN AKUN

1 Setelah melakukan pendaftaran akun, silahkan cek pada email yang sudah didaftarkan, berikut adalah tampilan email masuk:




2 Klik tombol "AKTIFKAN AKUN" yang di lingkari merah pada gambar diatas, selanjutnya akan muncul halaman Login dengan keterangan "Perhatian, Akun anda sudah aktif"



DOSEN

LOGIN KE APLIKASI MBKM

1 Pada halaman pertama website MBKM, silahkan klik tombol "LOGIN" di pojok kanan atas seperti gambar dibawah ini :




2 Isikan data dengan lengkap:

- Masukkan Email Mahasiswa
- Masukkan Password
- Klik checklist "I'm not a robot"
- Klik tombol "Masuk" untuk masuk kedalam system

Perhatian!

- Untuk Email dan Password, silahkan buka kembali notifikasi registrasi, terdapat Email dan Password yang digunakan pada saat pertama kali
- Jika password sudah diubah maka password pada email notifikasi tersebut sudah tidak bisa digunakan, silahkan untuk "RESET PASSWORD". berikut link yang bisa digunakan:

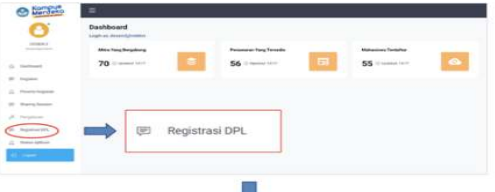
https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/dev/auth/forgotten_password





DOSEN

MELAKUKAN PENDAFTARAN PROGRAM

1 Setelah masuk ke menu Dashboard, klik menu "Registrasi DPL"



2 lalu pilih kategori 'Mengajar Di Sekolah' seperti yang di lingkari merah dibawah ini:

Adapun jumlah mahasiswa Unaya yang lulus program kampus mengajar angkatan 1 berjumlah sembilan mahasiswa dari berbagai prodi di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan 5 dosen yang terpilih sebagai dosen pendamping lapangan

No	NIM	Nama Lengkap	No. Telepon	Perguruan Tinggi	Prodi
1	17113001	ANI MAIDANI	082166175144	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra I
2	18113004	BELLA SEPTIANDA	082247150046	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra I
3	17112004	DESMI SAYATI	082276395338	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
4	18113006	DINDA AFTIKA SETIA WATI	082273579963	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra I
5	17112008	EKA AMARANGGANA AS	082166118224	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
6	18113012	RAZATI DEWI YANSYAH	085337322284	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra I
7	17112007	RISKI MAULANA	081311408102	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
8	18113005	UMMI ALFITA HAYATI	082219909173	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra I
9	18112002	JUWITA FERA	08116835454	Universitas Abulyatama	S1-Pendidikan Bahasa Inggris

No	NIDN	Nama Lengkap	Prodi	Role	Status	Aksi
1	1302128801	MAULIDA, S.Pd.,M.Pd	Pendidikan Biologi	Dosen Kampus Mengajar		
2	0124058501	PUTRI DINI MEUTIA	Pendidikan Bahasa Inggris	Dosen Kampus Mengajar		
3	1325108601	RIKI MUSRIANDI	Pendidikan Matematika	Dosen Kampus Mengajar		
4	0105048802	TUTI MARJAN FUADI	Pendidikan Biologi	Dosen Kampus Mengajar		
5	8851011019	YUSRI	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	Dosen Kampus Mengajar		

Gambar 12. Daftar nama mahasiswa dan dosen Unaya yang lulus program kampus mengajar angkatan 1

Ketiga, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dalam mata kuliah KKN dengan bobot 4 SKS pada semester 7. Mahasiswa akan berada di desa dengan melaksanakan berbagai program bina desa seperti pembuatan pupuk organik dari kohe ayam untuk meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kreatifitas anak-anak sekolah dasar, serta membuat posko kampung tangguh Covid 19.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 program merdeka belajar kampus merdeka antara lain; 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan. Pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unaya telah menjalankan program pertukaran pelajar dengan Universitas Almuslim dan program asisten mengajar di instansi pendidikan serta program membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, dkk. (2020), The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, vol. 1, no. 1, hlm. 38-49.
- Asfiati & Mahdi (2020), Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, no. 1, hlm. 59-69.
- Elihami (2019), Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, vol. 1, no. 1, hlm. 79-86.
- Fadhil (2020), Analisis Merdeka Belajar ala Ketamansiswaan (Niteni, Nirokke, Nambahi) pada Proses Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris (K13) di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.*
- Fira (2020), Implementasi Merdeka Belajar Menggunakan Media Edmodo dalam Menulis Teks Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.*
- Halitopo (2020), Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.*

- Hartoyo (2020), Pendekatan Saintifik Pengajaran Bahasa Inggris dan Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Haryanto (2020), Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Hastuti (2020), Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Izza, dkk. (2020), Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Kurniawan (2020), Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Mu'amalah (2020), Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). Jurnal Tawadhu, vol. 4, no. 1, hlm. 977-994.
- Mustaghfiroh (2020), Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, vol. 1, no. 1, hlm. 141-147.
- Naufal, dkk. (2020), Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Nehru (2019), Asesmen Kompetensi sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, no. 9, hlm. 1689-1699.
- Pendi (2020), Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Piong (2020), Penerapan Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris 'Talk Active' Kelas XI SMA. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Priatmoko & Dzakiyyah (2020). Relevansi Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. At- Thullab, vol. 4, no. 1, hlm. 1-15.
- Ramadania & Aswadi (2020), dan Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, vol. 5, no. 1, hlm. 10-21.
- Sabardila (2020), Analisis Manner dalam Debat Merdeka Belajar oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, vol. 4, no. 2, hlm. 185-194.
- Sesfao (2020), Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Sugiri & Priatmoko (2020), Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. At-Thullab, vol. 4, no. 1, hlm. 53-61.
- Wardhana (2020), Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Yamin & Syahrir (2020), Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol. 6, no. 1, hlm. 126-136.
- Yulian (2020), Implementasi Aktivitas Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas 8 pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.